Social Impact Assessment For KAI Net Zero Transition Plan

Division Strategic Corporate
Subdivision of Sustainability
Oktober 2026

© PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Programme	Social Impact (Positive & Negative)	Affected Stakeholder	Mitigation
1. Transisi BBM B40 ke B50 untuk operasional perusahaan (Lokomotif dan Genset)	Positif: Mendukung pengurangan emisi dari penggunaan bahan bakar fosil dan mendorong pemanfaatan bahan bakar dengan kandungan biodiesel lebih tinggi. Mendukung peningkatan kompetensi pekerja dalam pengoperasian dan pemeliharaan sarana berbahan bakar B50. Negatif: Potensi gangguan operasional apabila terdapat ketidaksesuaian bahan bakar dengan spesifikasi mesin, penyumbatan filter, atau penurunan kualitas bahan bakar selama penyimpanan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan beban kerja teknisi, biaya pemeliharaan, dan risiko keterlambatan layanan.	Masinis dan awak sarana; teknisi lokomotif dan kereta; petugas pemeliharaan; pengelola persediaan BBM; pemasok bahan bakar; pengguna jasa kereta api.	Melakukan pengujian kompatibilitas mesin dan validasi teknis sebelum penerapan penuh; menerapkan prosedur penyimpanan dan pengendalian kualitas BBM; melakukan pemantauan filter, sistem bahan bakar, dan kinerja mesin; menyesuaikan jadwal pemeliharaan berdasarkan hasil evaluasi teknis; memberikan pelatihan kepada teknisi dan petugas terkait; serta menyiapkan prosedur penanganan gangguan untuk menjaga keandalan operasi.

Programme	Social Impact (Positive & Negative)	Affected Stakeholder	Mitigation
2. Pemasangan PLTS pada Unit Operasional (Stasiun, Balai Yasa, dan Griya Karya)	Positif: Meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan untuk mendukung kebutuhan listrik unit operasional dan mendorong budaya kerja yang lebih berwawasan lingkungan. Berpotensi meningkatkan kompetensi pekerja dalam pengelolaan energi terbarukan serta menjadi penerapan perilaku ramah lingkungan. Negatif: Potensi kecelakaan kerja saat pemasangan panel di atap atau area tinggi, bahaya kelistrikan, gangguan terhadap aktivitas Stasiun maupun pekerjaan di Balai Yasa, serta risiko keselamatan dalam pemeliharaan dan penanganan panel yang rusak. Pada stasiun, pekerjaan instalasi juga berpotensi mengganggu kenyamanan dan akses pengguna jasa jika pengamanan area tidak memadai.	Pekerja stasiun; teknisi Balai Yasa dan Griya Karya; petugas pemeliharaan fasilitas; kontraktor instalasi; pengelola aset; penumpang dan pengunjung stasiun; masyarakat sekitar; penyedia peralatan PLTS.	Melaksanakan identifikasi bahaya dan penilaian risiko sebelum instalasi; menerapkan izin kerja, prosedur bekerja di ketinggian, penggunaan APD, serta pengamanan pekerjaan kelistrikan; mengatur jadwal pekerjaan agar tidak mengganggu layanan kereta api dan kegiatan Balai Yasa; memasang pembatas dan rambu keselamatan; memastikan instalasi memenuhi standar teknis; memberikan pelatihan kepada petugas operasi dan pemeliharaan; serta menetapkan prosedur penanganan kerusakan, penggantian panel, dan pengelolaan limbah elektronik melalui pihak yang kompeten.

Programme	Social Impact (Positive & Negative)	Affected Stakeholder	Mitigation
3. Penggunaan Transportasi Berbasis Listrik di Lingkungan Kantor pada Hari Tertentu	Positif: Mendorong penggunaan transportasi rendah emisi untuk mobilitas kedinasan dan aktivitas di lingkungan kantor. Meningkatkan kesadaran pekerja terhadap efisiensi energi dan menjadi contoh penerapan perilaku ramah lingkungan. Negatif: Perubahan pola perjalanan dinas, serta kebutuhan adaptasi bagi pekerja yang belum terbiasa menggunakan kendaraan listrik. Pengisian daya yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menimbulkan risiko keselamatan kelistrikan dan mengganggu kebutuhan operasional.	Direksi dan pegawai; pengelola kendaraan dinas; pengelola gedung dan fasilitas kantor; petugas keamanan; penyedia kendaraan listrik; tamu atau mitra yang menggunakan fasilitas kantor.	Menetapkan jadwal penggunaan kendaraan listrik; memastikan ketersediaan kendaraan sesuai kebutuhan operasional; memberikan edukasi mengenai pengoperasian dan pengisian daya; melakukan pemeliharaan berkala; serta mengevaluasi tingkat penggunaan, konsumsi energi, dan perubahan emisi untuk menyempurnakan pelaksanaan program.

Programme	Social Impact (Positive & Negative)	Affected Stakeholder	Mitigation
4. Penanaman Pohon di Lingkungan Operasional dan Kantor	Positif: Mendukung peningkatan tutupan vegetasi, memperbaiki kualitas lingkungan, dan menciptakan ruang kerja yang lebih hijau serta nyaman bagi pekerja dan pengguna jasa. Program ini juga berpotensi meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong partisipasi pekerja dan masyarakat, serta mendukung penyerapan karbon melalui pertumbuhan pohon. Negatif: Pemilihan jenis pohon dan lokasi yang kurang tepat berpotensi mengganggu jalur operasional, utilitas bawah tanah, bangunan, dan jarak pandang keselamatan. Kegiatan penanaman dan pemeliharaan juga dapat menambah beban kerja serta menimbulkan kebutuhan air dan biaya perawatan. Pohon yang tidak terpelihara berisiko mati sehingga mengurangi manfaat lingkungan yang diharapkan.	Pekerja kantor dan unit operasional; pengelola aset dan fasilitas; petugas pemeliharaan prasarana; penumpang dan pengunjung stasiun; masyarakat sekitar; pemerintah daerah; komunitas lingkungan; serta mitra pelaksana penanaman.	Melakukan penilaian kesesuaian lokasi sebelum penanaman, khususnya di sekitar jalur kereta api, bangunan, jaringan utilitas, dan area dengan persyaratan keselamatan khusus. Memilih jenis pohon sesuai kondisi tanah, iklim, dan ketersediaan air; memastikan jarak tanam tidak mengganggu operasional; menetapkan penanggung jawab pemeliharaan dan penyiraman; melibatkan pekerja serta masyarakat dalam kegiatan penanaman; dan melakukan pemantauan berkala terhadap tingkat hidup pohon, pertumbuhan vegetasi, serta kebutuhan penggantian tanaman.

Terima Kasih

13 November 2024

© PT Kereta Api Indonesia (Persero)